

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang, yang membutuhkan investasi cukup besar untuk menopang pertumbuhan ekonominya. Sementara sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri, seringkali tidak mampu mencukupi kebutuhan investasi dari dalam negeri. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Goeltom (2008), bahwa tabungan domestik yang biasanya menjadi sumber utama pembiayaan investasi, tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan. Adanya masalah keterbatasan dana investasi tersebut, menjadikan pemerintah terus berupaya untuk mencari sumber-sumber dana investasi lainnya. Salah satunya adalah investasi yang berasal dari luar negeri.

Sumber investasi yang berasal dari luar negeri, dapat berasal dari investasi asing langsung dan investasi asing tidak langsung. Adapun yang dimaksud investasi asing tidak langsung adalah investasi yang bergerak pada aset finansial, seperti pembelian saham dan obligasi. Investasi jenis ini, cenderung bersifat jangka pendek dan kurang stabil. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan oleh investor tidak dikontrol langsung oleh investor tersebut, sehingga ketika muncul tanda adanya persoalan, investor akan dengan mudah menarik dana-dana yang telah ditanamkannya (Adiyudawansyah dan Santoso, 2013: 1).

Sementara itu, yang dimaksud investasi asing langsung adalah investasi yang bergerak pada aset riil, seperti pendirian pabrik-pabrik baru, pembelian pabrik-pabrik lama (akuisisi atau merger), pembelian barang-barang inventaris

dan sebagainya. Investasi jenis ini, pada dasarnya bersifat jangka panjang dan relatif stabil. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan oleh investor dikontrol langsung oleh investor tersebut, sehingga ketika muncul tanda adanya persoalan, investor akan berjuang keras mempertahankan aset-aset yang telah ditanamkannya. Selain itu, investasi jenis ini, biasanya akan turut membawa serta teknologi dari negara asal ke negara penerima, sehingga jenis investasi inilah yang seharusnya dibutuhkan untuk menopang pertumbuhan ekonomi bagi negara yang berkelanjutan (Adiyudawansyah dan Santoso, 2013: 1).

Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, khususnya negara-negara ASEAN, perkembangan investasi asing langsung di Indonesia selama lima tahun terakhir ini cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Investasi Asing Langsung (*net Inflows*, % of GDP) di 10 Negara ASEAN
Tahun 2008-2012

Peringkat	Negara	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	Singapore	6,40	12,62	23,77	18,96	22,12	16,77
2	Cambodia	7,87	5,18	6,96	6,35	10,30	7,33
3	Vietnam	9,66	7,17	6,90	5,55	5,37	6,93
4	Brunei	2,29	3,46	5,06	7,24	5,10	4,63
5	Laos	4,31	3,39	4,13	3,73	3,23	3,76
6	Myanmar	3,34	2,95	3,09	3,97	3,77	3,43
7	Malaysia	3,11	0,72	3,66	4,22	3,31	3,00
8	Thailand	2,92	1,74	2,71	1,02	2,78	2,23
9	Indonesia	1,83	0,90	1,94	2,27	2,18	1,82
10	Philippines	0,77	1,23	0,54	0,90	1,29	0,94

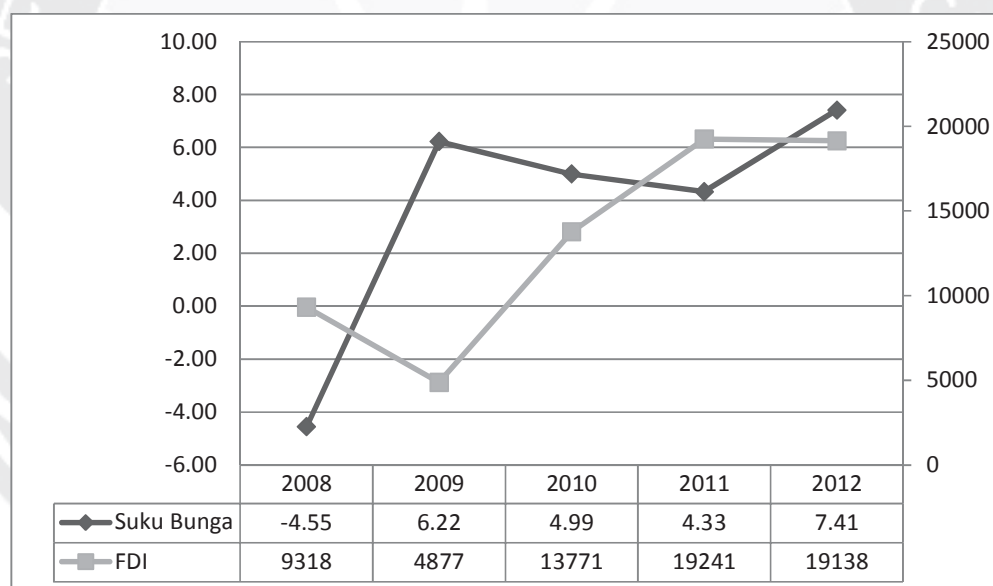
Sumber: UNCTAD (diolah)

Berdasarkan data UNCTAD, dapat dilihat bahwa kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, selama lima tahun terakhir ini cukup rendah, yaitu hanya mampu mencapai rata-rata sebesar 1,82% per tahun.

Indonesia hanya berada pada peringkat kesembilan dari sepuluh negara ASEAN. Dibandingkan dengan delapan negara ASEAN lainnya seperti Singapore (16,77%), Cambodia (7,33%), Vietnam (6,93%), Brunei (4,63%), Laos (3,76%), Myanmar (3,43%), Malaysia (3,00%) dan Thailand (2,23%); Indonesia masih kalah jauh bersaing, yaitu hanya Philippines saja yang berada di bawah peringkat setelah Indonesia, dengan nilai rata-rata selama lima tahun terakhir ini hanya mampu mencapai sebesar 0,94% per tahun.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 tepatnya pada bulan desember mendatang, diprediksikan bahwa pergerakan arus modal investasi asing langsung yang menuju di kawasan ASEAN ini akan semakin besar. Hal ini sebagai dampak dari integrasi ekonomi, yaitu berbagai hambatan perdagangan dan investasi internasional akan dihapuskan. Investor dari berbagai negara akan semakin banyak berinvestasi di negara-negara ini, yaitu tidak hanya antar sesama investor ASEAN saja, tetapi juga investor di luar kawasan ASEAN akan semakin banyak berinvestasi di negara-negara ini, misalnya seperti perusahaan-perusahaan multinasional (Wardhani, 2014). Jika tidak ada peningkatan investasi asing langsung di Indonesia yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya, maka Indonesia akan semakin jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya, yaitu sebagai dampak dari tingkat teknologi yang dapat diperuntukan oleh investasi asing langsung tersebut. Oleh karena itu, guna untuk mendorong peningkatan investasi asing langsung pada tahun-tahun berikutnya, maka perlu dilakukannya suatu analisis terkait dengan faktor-faktor penentu investasi asing langsung tersebut.

Kemungkinan permasalahan investasi asing langsung di Indonesia ini dipengaruhi oleh suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur (energi listrik). Secara teori, suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi. Apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi (Sukirno, 2013: 127). Berdasarkan gambar 1.1 di bawah ini dapat dilihat bahwa suku bunga kredit dan investasi asing langsung di Indonesia memiliki dua arah garis yang berlawanan. Kemungkinan besar masalah investasi asing langsung di Indonesia ini dipengaruhi oleh suku bunga kredit.

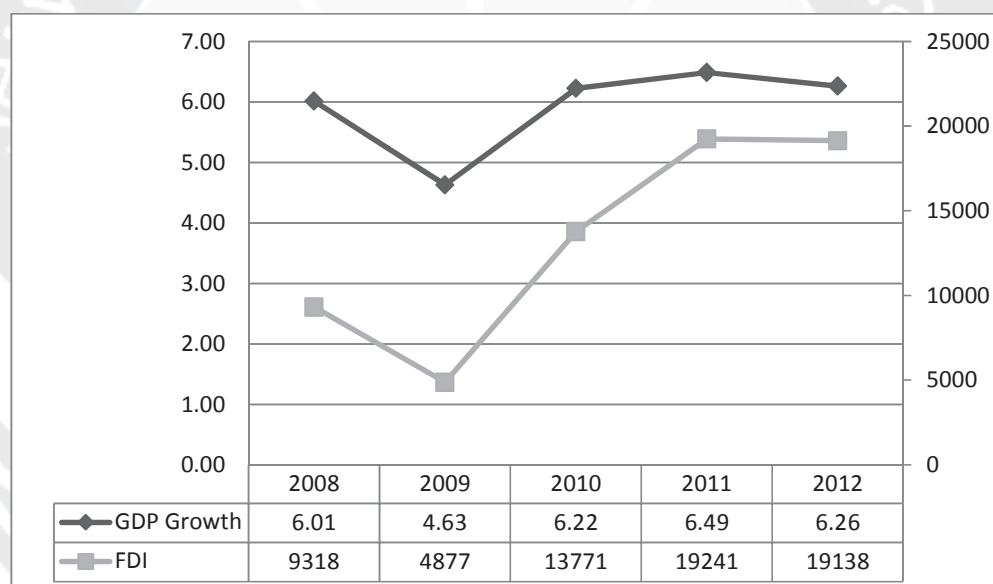


Sumber: UNCTAD dan World Bank (diolah)

Gambar 1.1
Suku Bunga Kredit dan Investasi Asing Langsung di Indonesia
Tahun 2008-2012

Selain faktor suku bunga kredit di atas, salah satu faktor yang juga turut berpengaruh terhadap investasi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Turkcan *et al* (2008) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi

asing langsung memiliki hubungan dua arah yang saling berpengaruh signifikan positif di negara 23 OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). Ia berpendapat bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka investasi asing langsung juga akan meningkat dan demikian sebaliknya. Berdasarkan gambar 1.2 di bawah ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung di Indonesia memiliki dua arah garis yang searah. Kemungkinan besar masalah investasi asing langsung di Indonesia ini juga turut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.



Sumber: UNCTAD dan World Bank (diolah)

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing Langsung di Indonesia
Tahun 2008-2012

Selain kedua indikator makro ekonomi yang telah disebutkan di atas, salah satu faktor yang juga turut berpengaruh terhadap investasi di suatu negara adalah tersedianya infrastruktur yang memadai. Sukirno (2013: 251) berpendapat bahwa “di beberapa negara, walaupun biaya tenaga kerja murah, perusahaan-perusahaan

kurang berminat melakukan investasi dan menjalankan operasinya. Disamping karena keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil dan korupsi dalam administrasi pemerintah, kecenderungan ini disebabkan pula oleh infrastruktur yang kurang baik, yang sangat mempengaruhi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan. Faktor-faktor ini merupakan penghambat penting untuk menggalakkan investasi swasta—domestik maupun asing, dan mengurangi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan.”

Sehubungan dengan penjelasan di atas, salah satu jenis infrastruktur yang terdapat di Indonesia adalah infrastruktur listrik. Berdasarkan data neraca daya listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara) pada tabel 1.2 di bawah ini, ditunjukkan bahwa walaupun selama lima tahun terakhir ini, infrastruktur listrik (kapasitas daya listrik pembangkit terpasang/kapasitas terpasang) di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun kondisi beban puncak dan daya mampu di Indonesia terus mengalami selisih gap atau defisit, yang artinya Indonesia masih kekurangan unit pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Kemungkinan besar masalah investasi asing langsung di Indonesia ini juga turut dipengaruhi oleh infrastruktur listrik di Indonesia.

Tabel 1.2
Kapasitas Terpasang, Daya Mampu dan Beban Puncak di Indonesia
Tahun 2008-2012

Tahun	K. Terpasang (MW)	D. Mampu (MW)	B. Puncak (MW)	Selisih/Gap (MW)
2008	25.593,92	21.580,36	21.120,07	460,29
2009	25.636,70	22.047,63	23.437,59	-1.389,96
2010	26.894,98	23.540,85	24.917,42	-1.376,57
2011	29.268,16	25.449,92	26.664,56	-1.214,64
2012	32.901,48	28.085,86	28.881,87	-796,01

Sumber: Statistik PLN, berbagai edisi (diolah)

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, kemungkinan besar masalah-masalah yang berkaitan dengan investasi asing langsung di Indonesia ini, antara lain disebabkan oleh suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur (energi listrik). Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu analisis terkait dengan faktor-faktor penentu atau determinan investasi asing langsung di Indonesia, yaitu dengan menggunakan indikator-indikator atau variabel-variabel penjelas tersebut, sehingga jika berpengaruh atau signifikan dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk kebijakan di masa depan, yaitu guna untuk mendorong peningkatan investasi asing langsung di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
- 3) Bagaimanakah pengaruh infrastruktur (energi listrik) terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur (energi listrik) terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai informasi tambahan bagi pemerintah dalam upaya mendorong masuknya investasi asing langsung di Indonesia.
- 2) Sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis awal dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- 2) Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
- 3) Diduga infrastruktur (energi listrik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian investasi, jenis dan karakteristik investasi, konsep dan pengertian investasi asing langsung, jenis dan bentuk investasi asing langsung, manfaat investasi asing langsung, faktor-faktor penentu investasi asing langsung dan studi-studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model analisis, uji asumsi klasik dan uji statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil estimasi model PAM jangka pendek, uji asumsi klasik, uji statistik, interpretasi model PAM jangka pendek dan interpretasi model PAM jangka panjang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.